

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *DIVIDEND PAYOUT*  
*RATIO* TERHADAP  
AKRUAL DISKRESIONER DAN PERATAAN LABA  
DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI FAKTOR PEMODERASI**

MF Christiningrum\*

Dewi Aisyah\*\*

Institut Bisnis Nusantara

Email: \*) christiningrum@ibn.ac.id

\*\*) dewiaisyah@ibn.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine whether the profitability, leverage and dividend payout ratio affect the quality of corporate profits or earnings. Manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange are tested on their quality of earnings for years 2008-2012 using the proxy for discretionary accruals and income smoothing. In addition to testing the effects, this paper is also aimed in testing the existence of managerial stock ownership as a moderating factor. The results showed that through the use of debt and dividend payout ratio, the profitability of a company is significantly influenced by the quality of its earnings. The decline in profitability and the use of leverage and distribution of dividends affect the discretionary accruals of the company. However, only the dividend distribution triggers the income smoothing. The existence of managerial ownership as moderating factors can weaken the relationship between profitability, leverage and dividend payout ratio on earnings quality. It is seen from the declining significance level of leverage that is proxied by the debt-to-equity ratio, and dividend payout ratio on discretionary accruals, as well as profitability that is proxied by return on assets, and dividend payout ratio on income smoothing.*

**Keywords:** *Profitability, Leverage, Dividend payout ratio, Discretionary Accruals, Income Smoothing and Managerial Ownership*

**1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah media utama untuk menyampaikan informasi terkait kinerja perusahaan untuk para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan memungkinkan manajemen melakukan tindakan berdasarkan standar akuntansi tertentu agar mencapai suatu tujuan tertentu. Manajer memiliki dua motif terkait penggunaan *accrual basis* yaitu 1) motif efisien, yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya melalui berbagai pilihan metode akuntansi dan 2) motif opportunistik, yaitu memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan atau

---

memaksimalkan kesejahteraan dirinya. Salah satu tindakan dijalankan dengan melakukan manajemen atas laba. Pada umumnya manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui akrual diskresioner, perataan laba (*income smoothing*) ataupun manajemen laba transaksi rill.

Sebagian besar investor menggunakan profitabilitas sebagai ukuran kesuksesan perusahaan. Oleh karenanya profitabilitas kerap kali berhubungan erat dengan praktik manajemen laba. Jika kinerja yang dihasilkan perusahaan kurang baik maka akan mendorong para manajer untuk melakukan manajemen laba agar kinerja yang dihasilkan perusahaan dapat terlihat baik di mata investor. Sejalan dengan hipotesis *debt covenant*, yaitu persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi, mendorong manajer untuk memanipulasi laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang.

Demikian pula umumnya para investor ketika menginvestasikan dananya ke perusahaan selain memperoleh *capital gain* juga mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen. Harapan akan pembagian dividen yang tinggi yang diukur dengan *dividend payout ratio*, menjadi salah satu alasan para investor menginvestasikan dananya. Untuk mendapatkan dividen yang tinggi perusahaan harus menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Adanya motivasi perusahaan untuk membagikan *dividend payout ratio* yang tinggi kepada para investor, mengakibatkan mereka melakukan tindakan opportunistik dengan melakukan manajemen laba.

Terdapat berbagai cara untuk melindungi investor dengan meminimalisir praktik manajemen laba, salah satu diantaranya melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer perusahaan tidak hanya bertindak sebagai pihak manajemen, tetapi sekaligus juga bertindak sebagai pemilik perusahaan. Kondisi ini tentu dapat mengurangi praktik manajemen laba karena manajer yang sekaligus sebagai pemilik perusahaan selalu ingin mendapatkan informasi laba yang benar tanpa rekayasa apapun, sehingga dipercaya bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi dapat membatasi perilaku para manajer dalam melakukan manajemen laba.

Dari paparan diatas penelitian ini ingin melihat pengaruh tingkat profitabilitas, kebijakan utang serta *dividen payout ratio* terhadap kualitas laba perusahaan. Selain itu dengan dukungan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperlemah praktik manajemen laba, maka dalam penelitian ini kepemilikan manajerial digunakan sebagai faktor pemoderasi.

Selain itu pada penelitian ini digunakan ukuran perusahaan (*size*), dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) sebagai variabel kontrol. Hal ini dikarenakan telah banyak penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa variabel tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap

manajemen laba. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wasilah (2005) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap manajemen laba, dan Julia Halim *et.all* (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **2. RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1974) hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara agen dan prinsipal, dimana agen diminta untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal. Prinsipal sebagai pemilik perusahaan akan mendelegasikan wewenang kepada orang yang dipilihnya (*agent*). Pendelegasian wewenang ini menjadi sebuah keharusan dalam hubungan agensi agar manajer mempunyai kesempatan yang luas untuk menjalankan tugasnya, sekaligus mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan kepada pemilik perusahaan, Sri Sulistyanto, hal 117, [1].

Hubungan ini mengakibatkan lahirnya permasalahan agensi dimana salah satu pihak mempunyai keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Teori keagenan mendorong manajemen melakukan tindakan yang didasari oleh dua motif yaitu motif efisiensi dan opportunistik. Motif efisiensi yaitu motif yang mendorong manajer menyajikan laporan keuangan dengan membuat metode dan prosedur yang tercakup dalam standar akuntansi yang harus diikuti dan ditaati, agar laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sedangkan motif opportunistik yaitu tindakan yang dilakukan manajemen dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat menguntungkan atau memaksimalkan kesejahteraan manajemen. Motif opportunistik ini lah yang mendorong para manajer untuk melakukan salah satu tindakan dengan melakukan manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba.

### **2.2. Manajemen Laba**

#### **2.2.1. Pengertian Manajemen Laba**

Scott (2002) mendefinisikan manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer dengan memilih kebijakan akuntansi dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah pilihan standar tersebut dapat memaksimumkan utilitas mereka. Perilaku manajemen laba tidak hanya terfokus pada angka yang disajikan dalam laporan keuangan tetapi juga menampilkan perilaku etis seseorang ketika mencatat dan menyusun laporan keuangan, hal ini lah yang sering kali memunculkan motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) terdapat motivasi dalam melakukan manajemen laba yaitu, 1) *The Bonus Plan Hypothesis*, manajer dalam memilih metode akuntansi akan fokus pada peningkatan laba saat ini, agar memperoleh bonus atas kinerjanya. 2) *Debt Covenant Hypothesis*, manajer perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan berusaha melakukan manajemen laba agar dapat memenuhi syarat-syarat perjanjian kredit yang telah ditentukan. 3) *The Political Cost Hypothesis*, terutama muncul di perusahaan besar dengan biaya politik tinggi, dimana manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba, karena biaya politik dapat muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi.

Adanya ketiga hipotesis ini membuat para manajer tidak hanya termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik, tetapi juga cenderung melakukan tindakan opportunistik melalui manajemen laba akrual dan bentuk lainnya agar bisa mencapai kinerja yang terlihat baik. Manajemen laba dapat dilakukan melalui berbagai jenis diantaranya melalui diskresi akrual dan perataan laba.

### 2.2.2. Jenis Manajemen Laba

Jenis manajemen laba yang umum dilakukan adalah 1) Akruai diskresioner absolut, transaksi akrual adalah transaksi yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik, sehingga upaya mengatur besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan pembuktian adanya arus kas riil yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Komponen akrual yang dapat diatur sesuai keinginan manajer disebut *discretionary accruals*. Sebagian besar model manajemen laba mengukur dan memproksikan aktivitas manajemen laba dengan menggunakan ukuran *discretionary accruals*. 2) Perataan laba (*Income Smoothing*), merupakan usaha untuk meratakan laba perusahaan. Perataan laba digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba yang merupakan bentuk dari manipulasi laba, sehingga laba suatu periode tidak terlalu berbeda jumlahnya dengan periode sebelumnya.

Menurut Koch (1981) dalam Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) menyatakan bahwa perataan laba sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi.

## 2.3. Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian

### 2.3.1. Pengaruh Perbedaan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba Akruai

#### a. Profitabilitas terhadap Akruai Diskresioner

Profitabilitas yang salah satunya diukur dengan *return on asset* merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, dimana rasio tersebut dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Menurut Suyudi (2009) apabila kinerja

perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, dapat memicu manajer untuk bertindak oportunis dengan melakukan diskresi akrual yang bertujuan menaikkan laba (*increasing income*) sesuai dengan kondisi perusahaan. Penelitian yang dilakukan Welvin I Guna dan Arleen Herawaty menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dan konsisten pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Gul *et all* (2005), Herni dan Susanto (2008) serta Guna dan Herawaty (2010). Meskipun demikian, masih terdapat pro dan kontra karena penelitian Butar Butar dan Sutarsi (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap akrual diskresioner**

**b. Leverage terhadap Akrual Diskresioner**

Total hutang perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap akrual diskresioner. Hal ini sejalan dengan hipotesis *debt covenant*, yaitu persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi yang mencakup kesediaan debitur untuk mempertahankan rasio-rasio akuntansi salah satunya *debt to equity ratio*. Jika perusahaan melanggar perjanjian tersebut, maka perusahaan akan dikenakan sanksi antara lain dapat berupa pembatasan atas pembayaran dividen atau pembatasan penambahan hutang. Hal ini mengakibatkan para manajer melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang.

Menurut Dhaliwal (1980) dalam Puji Astuti (2007) perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengatur labanya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2003) dan Astuti (2004). Meskipun demikian, masih terdapat pro dan kontra karena penelitian Azlina (2010) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap akrual diskresioner. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H2: Leverage berpengaruh positif terhadap akrual diskresioner**

**c. Dividend Payout Ratio terhadap Akrual Diskresioner**

*Dividend payout ratio* merupakan salah satu parameter untuk mengukur besarnya dividen yang dibagikan. *Dividend payout ratio* yang tinggi menjadi alasan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Untuk menghasilkan *dividend payout ratio* yang tinggi para manajer harus menunjukkan kemampuan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik yang diukur dengan profitabilitas tinggi. Adanya motivasi para manajer untuk membagikan *dividend payout ratio* yang tinggi kepada para investor, mengakibatkan para manajer melakukan manajemen laba melalui akrual diskresioner.

Santoso dan Salim (2012), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *dividend payout ratio* tinggi, akan dipersepsikan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Jika dividen yang dibagikan rendah, menyebabkan investor memindahkan dananya ke perusahaan lain, karena persepsi buruk terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu manajer cenderung untuk melakukan manajemen laba. Penelitian Made (2012) yang menguji kebijakan dividen menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui akrual diskresioner. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H3: *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap akrual diskresioner**

### **2.3.2. Pengaruh Perbedaan Karakteristik Perusahaan terhadap Perataan Laba**

#### **a. Profitabilitas terhadap Perataan Laba**

Menurut Juniarti dan Carolina (2002) dalam Santoso dan Salim (2012) mengatakan bahwa fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba, terutama bagi perusahaan yang menetapkan kompensasi bonus yang didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan. Berdasarkan hipotesis *bonus plan*, para manajer akan melakukan perataan laba dengan menggeser laba periode mendatang ke periode berjalan agar besarnya laba yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi manajer untuk mendapatkan bonus.

Penelitian Monika Oktaviani dan Lina (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*, hal ini karena investor lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang cenderung stabil karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, oleh karena itu manajemen termotivasi untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian yang dilakukan Sofia Prima Dewi dan Carina (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh terhadap perataan laba. Meskipun demikian, masih terdapat pro dan kontra karena penelitian Noviana dan Yuyetta (2011) menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.**

#### **b. Leverage terhadap Perataan Laba**

Pada dasarnya kreditur akan cenderung memberikan hutang pada perusahaan yang mempunyai laba stabil, karena dengan adanya laba yang stabil menunjukkan perusahaan akan mampu membayar kewajibannya. Menurut Tampubolon (2012) semakin besar utang perusahaan maka semakin besar risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan Masodah (2007) serta Oktaviani (2010) menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi perataan laba, begitu pun sebaliknya. Meskipun demikian, masih terdapat pro dan kontra karena penelitian Oktaviani dan Lina (2011) dan Suwito dan Herawaty (2005) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba**

**c. Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba**

Menurut Noviana dan Yuyetta (2011) fluktuasi di dalam laba perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang lebih rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba. Meskipun demikian, masih terdapat pro dan kontra karena penelitian yang dilakukan Kustono (2009) dan Christiana (2012) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak mempengaruhi perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H6: *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba**

**2.3.3. Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memitigasi Pengaruh Perbedaan Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba melalui akrual diskresioner dan perataan laba dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. Penerapan mekanisme CG yang baik, yang ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit serta komisaris independen dapat digunakan untuk meminimalisir tindakan oportunistik manajemen.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (manajer, direksi atau komisaris) atau dengan kata lain manajer sebagai pemegang saham perusahaan. Adanya kepemilikan saham manajerial ini dapat menyetarakan antara kepentingan para pemegang saham dengan manajer. Manajer akan berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambil, serta manajemen juga akan ikut menanggung kerugian apabila keputusan yang diambil oleh mereka salah. Keberadaan kepemilikan manajerial dapat meminimalisir tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Calson dan Bathala (1997) dalam Mudjiono (2010) manajer yang merupakan pemilik perusahaan tidak terlalu membutuhkan manipulasi laba sebagai strategi pertahanannya, karena manajer adalah pemilik yang juga pengendali perusahaan. Sehingga, semakin besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, akan dapat memperlemah kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba. Peneliti menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi untuk meminimalisir tindakan manajemen laba melalui akrual diskresioner dan perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H7a: Keberadaan kepemilikan manajerial dapat berpengaruh pada hubungan antara profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap akrual diskresioner**

**H7b: Keberadaan kepemilikan manajerial dapat berpengaruh pada hubungan antara profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Ada beberapa kriteria pemilihan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI periode 2008-2012	136
Perusahaan yang baru <i>listing</i> antara 2009-2012	(24)
Perusahaan yang data keuangannya tidak lengkap	(22)
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	90
Total keseluruhan sampel dalam penelitian (5 tahun)	450

### 3.2. Model Pengujian 1

1. Model untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, dan *dividend payout ratio* terhadap Manajemen Laba :

$$\text{MAN. LABA} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{DPR} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{GROWTH} + \varepsilon$$

..... Model Pengujian 1

2. Model untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, dan *dividend payout ratio* dengan faktor moderasi kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba:

$$\text{MAN. LABA} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} * \text{OWN} + \beta_2 \text{DER} * \text{OWN} + \beta_3 \text{DPR} * \text{OWN} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{GROWTH} + \varepsilon$$

..... Model Pengujian 2

### 3.3. Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Manajemen Laba Akrual (Absolute Discretionary Accruals)

Manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan model Jones Modifikasi. Model Jones modifikasi didesain untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Rumus manajemen laba dengan model Jones modifikasi dapat dilihat sebagai berikut:

a. Total *accruals* sesungguhnya:

$$\text{TAC} = \text{Net Income} - \text{Cash Flow From Operations}$$

b. Total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

$$\frac{\text{TAC}_t}{\text{TA}_{t-1}} = \alpha_1 \left[ \frac{1}{\text{TA}_{i,t-1}} \right] + \alpha_2 \left[ \frac{\Delta \text{Sales}_{i,t}}{\text{TA}_{i,t-1}} \right] + \alpha_3 \left[ \frac{\text{PPE}_{i,t}}{\text{TA}_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

- TAC<sub>t</sub> = Total *accruals* dalam periode t
- TA<sub>t-1</sub> = Total asset periode t-1
- α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- Δ Sales<sub>i,t</sub> = Perubahan penjualan periode t
- PPE<sub>t</sub> = *Gross Property, plant, and equipment* periode t
- ε<sub>it</sub> = Diskresioner Akrual

#### 3.3.2. Perataan Laba (Income Smoothing)

Manajemen laba melalui perataan laba dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan model Indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Varians* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Pengukuran dilakukan dengan

memberikan nilai 0 pada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, sedangkan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba. Indeks Perataan Laba dihitung sebagai berikut (Eckel,1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

(Sumber : Eckels dalam Oktaviani dan Lina, 2011)

Dimana :

$\Delta I$  : Perubahan Laba dalam satu periode

$\Delta S$  : Perubahan Penjualan dalam satu periode

CV: Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila :  $CV\Delta I > CV \Delta S$

Maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba.

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut (Eckels, 1981) :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

Atau :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta X})^2}{n-1}} / \bar{\Delta X}$$

Dimana :

$\Delta x$  = Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\bar{\Delta X}$  = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = Banyaknya tahun yang diamati

### 3.3.3. Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan ROA (*Return on asset*) sebagai ukuran rasio profitabilitas. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perhitungan *Return on asset* yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$$

### 3.3.4. Leverage

Perhitungan nilai *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan (*Debt to equity ratio*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

### 3.3.5. Dividend Payout Ratio

Kebijakan dividen yang sering dilakukan perusahaan adalah *dividend payout ratio*. Dalam penelitian ini perhitungan *dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, yang merupakan ratio antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

### 3.4. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (manajer, komisaris dan direksi). Kepemilikan manajerial ini diukur berdasarkan presentase kepemilikan dari pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total Saham perusahaan yang beredar}}$$

### 3.5. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti yang bersifat membandingkan, Sugiyono, hal 33, [20]. Adapun variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *size* dan *sales growth*.

#### 3.5.1. Ukuran Perusahaan (Size)

Penentuan ukuran perusahaan ini dapat dinyatakan dengan besarnya total aset, total sales, dan total biaya operasi. Penelitian ini menggunakan total aset untuk menghitung ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan total aset memiliki nilai yang sangat material dalam suatu perusahaan. Total aset akan di log naturalkan agar nilai total aset menjadi sebanding dengan variabel lainnya yang dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln. Total Aset}$$

#### 3.5.2. Pertumbuhan Perusahaan (Sales Growth)

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan selisih antara nilai penjualan bersih pada akhir periode dengan nilai penjualan bersih pada awal periode lalu dibagi dengan nilai penjualan bersih pada awal periode yang dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Untuk model perataan laba, penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel terikat (perataan laba) menggunakan variabel *dummy* yaitu 0 (tidak melakukan perataan laba) dan 1 (melakukan perataan laba), dengan model sebagai berikut:

**1. Model untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, leverage, dan dividend payout ratio terhadap Perataan Laba:**

$$\text{Ln}\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{DPR} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{GROWTH}$$

**2. Model untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, leverage, dan dividend payout ratio dengan faktor moderasi kepemilikan manajerial terhadap Perataan Laba:**

$$\text{Ln}\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 \text{ROA} * \text{OWN} + \beta_2 \text{DER} * \text{OWN} + \beta_3 \text{DPR} * \text{OWN} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{GROWTH}$$

#### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel terlihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 450 *firm years*. Dilihat dari nilai rata-rata perataan laba sebesar 0,47 dengan rentang nilai antara 0 hingga 1 serta standar deviasi 0,499. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini bervariasi, dimana terdapat perusahaan yang tidak melakukan perataan laba hingga perusahaan yang melakukan perataan laba. Untuk mengukur perataan laba dalam penelitian ini menggunakan Indeks Eckels yang dinyatakan dengan *dummy* 1 dan 0. Statistik deskriptif seluruh sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERT.LABA	450	0	1	0,47	0,499
DAC_JONES	450	-0,5084	1,0390	0,052920	0,0949228
ROA	450	-1,0739	1,4782	0,070244	0,1580625
DER	450	-31,7814	216,2650	1,895428	10,9709380
DPR	450	0,0000	1,4235	0,071245	0,2275346
SIZE	450	Rp10.583.000.000	Rp182.274.000.000.000	Rp4.535.681.586.314,72	1,5770877
GROWTH	450	-0,9149	12,2076	0,164798	0,6945852
KEPM.MANJ	450	0,0000	0,4640	0,028783	0,0724559
Valid N (listwise)	450				

Dilihat dari nilai DA (*discretionary accruals*) yang merupakan ukuran manajemen laba dengan menggunakan model Jones memiliki nilai rata-rata sebesar 0,052920 dengan rentang nilai antara -0,5084 hingga 1,0390 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0949228. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini bervariasi, terdapat perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) hingga perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan pola meningkatkan laba (*income increasing*). Dilihat dari rata-rata sampel adalah perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan pola meningkatkan laba (*income increasing*).

Dilihat dari rata-rata *return on asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,070244 dengan rentang nilai antara -1,0739 hingga 1,4782 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1580625. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat pengembalian investasi atas aset yang bervariasi. Terdapat perusahaan yang merugi hingga perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Dilihat dari rata-rata sampel adalah perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang positif.

Untuk variabel *leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,895428 dengan rentang nilai antara -31,7814 hingga 216,2650 serta standar deviasi sebesar 10,9709380. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki rasio hutang yang bervariasi. Terdapat perusahaan dengan rasio hutang yang rendah hingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi. Hal ini berarti sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang, namun dilihat dari rata-rata sampel adalah perusahaan yang mempunyai ratio hutang yang tinggi.

Untuk variabel *dividend payout ratio* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,071245 dengan rentang nilai antara 0,0000 hingga 1,4235 serta nilai standar deviasi sebesar 0,2275346. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki rasio pembayaran dividen yang bervariasi. Terdapat perusahaan yang tidak membagikan dividen hingga perusahaan yang membagikan dividen dengan tingkat pembayaran yang tinggi. Dilihat dari rata-rata sampel adalah perusahaan yang melakukan pembayaran dividen yang cukup besar.

Untuk *size* yang memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 4.535.681.586.314,72 dengan rentang nilai antara Rp 10.583.000.000 hingga Rp 182.274.000.000.000 serta nilai standar deviasi sebesar 1,5770877. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai total aset yang bervariasi. Terdapat perusahaan yang mempunyai nilai total aset tidak begitu material hingga perusahaan yang mempunyai nilai total aset yang sangat

material. Dilihat dari nilai rata-rata sampel adalah perusahaan yang mempunyai nilai total aset yang material.

Variabel berikutnya *growth* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,164798 dengan rentang nilai antara -0,9149 hingga 12,2076 serta nilai standar deviasi sebesar 0,6945852. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat pertumbuhan *sales* yang bervariasi. Terdapat perusahaan yang berada pada tingkat pertumbuhan *sales* yang rendah hingga perusahaan yang berada pada tingkat pertumbuhan *sales* yang tinggi. Dilihat dari rata-rata sampel adalah perusahaan yang berada pada tingkat pertumbuhan *sales* yang tinggi.

Variabel berikutnya yaitu kepemilikan manajerial yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,028783 dengan rentang nilai sebesar 0,0000 hingga 0,4640 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0724559. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki kepemilikan manajerial yang bervariasi. Terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial hingga yang memiliki kepemilikan manajerial. Dilihat dari nilai rata-rata sampel adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial.

#### **4.2. Hasil Penelitian 1 (Model Akruwal)**

Untuk model pengujian perataan laba karena menggunakan Indeks Eckel yang merupakan variabel dependennya *dummy* 1 dan 0, maka digunakan analisis regresi logistik.

##### **1. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akruwal**

Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap akrual diskresioner dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,030447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,6306 > 0,10. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap akrual diskresioner. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Kurniasih Butar Butar dan Sri Sudarsi (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,00066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0764 < 0,10. Hasil ini mendukung hipotesis H2 bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap akrual diskresioner (pada  $\alpha=10\%$ ), yang artinya semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkat pula manajemen laba perusahaan melalui akrual diskresioner. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis *debt covenant*, yaitu persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi perusahaan. Oleh karena itu,

agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang para manajer termotivasi untuk memenuhi persyaratan dalam perjanjian tersebut.

Tabel 4.2.  
Hasil Regresi Model 1

Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Akruwal Diskresioner			
ABSTDAC = $\alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 SIZE + \beta_5 GROWTH + \epsilon$			
Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = ABSTDAC-J	
		Coeffisien	p-Value
Konstanta	?	0,773071	0,0000***
ROA	-	-0,030447	0,6306
DER	+	0,00066	0,0764 *
DPR	+	0,030919	0,0538 *
SIZE	+	-0,012914	0,0539 *
GROWTH	+	0,001183	0,8910
R-Square		0,534557	
Adjust R		0,411312	
F-Statistik		4,337377	
Sig (F-stat)		0,00000	
DW		1,893354	

\*\*\*, \*\*, \* signifikansi pada level  $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$

**Deskripsi Variabel:**

**ABSTDAC**, adalah absolut akruwal diskresioner yang dihitung dengan Jones Modifikasi; **ROA**, adalah *return on asset* yang dihitung dengan *net income / total aset*; **DER**, adalah *leverage / tingkat hutang perusahaan* yang dihitung dengan *total hutang / total ekuitas*; **DPR**, adalah *dividend payout ratio* atau tingkat pengembalian dividen yang dihitung dengan *dividend per share / earning per share*; **SIZE**, adalah ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan logaritma natural dari total aset; **GROWTH**, adalah pertumbuhan penjualan tiap periode tahun buku.

Apabila perusahaan melanggar perjanjian tersebut, pembayaran dividen atau penambahan hutang akan dikenakan sanksi, hal tersebut membuat para manajer cenderung untuk melakukan manajemen laba melalui akruwal diskresioner.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Dhaliwal (1980) dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengatur labanya dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Darmawati (2003) dan Astuti (2004) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Dividend payout ratio* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,030919 dengan nilai signifikansi  $0,0538 < 0,10$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio*

berpengaruh positif signifikan terhadap akrual diskresioner (pada  $\alpha=10\%$ ), yang artinya semakin besar perusahaan membagikan dividen maka semakin meningkat pula kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba melalui akrual diskresioner. Hal ini dikarenakan harapan akan pembagian dividen yang tinggi menjadi salah satu alasan investor menginvestasikan dananya di perusahaan. Adanya *debt covenant* yang tidak memperkenankan pembagian dividen jika kinerja perusahaan kurang baik, mendorong dilakukannya manajemen laba.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Mursalim (2010) dalam Santoso dan Salim (2012), dimana perusahaan yang memiliki *dividend payout ratio* tinggi, akan dipersepsikan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Jika dividen yang dibagikan rendah, menyebabkan investor memindahkan dananya ke perusahaan lain, karena persepsi buruk terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu manajer cenderung untuk melakukan manajemen laba.

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,411312, yang berarti variabel profitabilitas, *leverage*, *dividend payout ratio*, *size* dan *growth* memiliki pengaruh 41,13% dalam menilai atau menjelaskan tentang praktik manajemen laba melalui akrual diskresioner. Sedangkan sisanya yaitu 58,87% dijelaskan oleh faktor-faktor lain, selain variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## **2. Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memitigasi Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akrual**

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi tersebut valid, didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,00000. Hasil pengujian atas pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap akrual diskresioner dengan kepemilikan manajerial sebagai faktor pemoderasi, dapat dilihat table 4.3.

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,032804 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,9575 > 0,10$ . Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* dengan akrual diskresioner.

Tabel 4.3.  
Hasil Regresi Model 2

Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Akrua Diskresioner dengan kepemilikan manajerial sebagai faktor pemoderasi			
$ABSTDAC = \alpha + \beta_1 ROA*OWN + \beta_2 DER*OWN + \beta_3 DPR*OWN + \beta_4 ROA + \beta_5$ $DER + \beta_6 DPR + \beta_7 SIZE + \beta_8 GROWTH + \epsilon$			
Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = ABSTDAC-J	
		Coeffisien	p-Value
Konstanta	?	0,78287	0,0000***
ROA*OWN	+/-	-0,032804	0,9575
DER*OWN	+/-	-0,045408	0,4963
DPR*OWN	+/-	0,010146	0,9589
ROA	-	-0,031585	0,6285
DER	+	0,00072	0,0525*
DPR	+	0,030544	0,0602*
<i>SIZE</i>	+	-0,013214	0,0519*
<i>GROWTH</i>	+	0,001063	0,9024
R-Square		0,534638	
Adjust R		0,406399	
F-Statistik		4,169078	
Sig (F-stat)		0,00000	
DW		1,900041	
***, **, * signifikansi pada level $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ <b>Deskripsi Variabel:</b> <b>ABSTDAC</b> , adalah absolut akrua diskresioner yang dihitung dengan Jones Modifikasi; <b>OWN</b> , adalah kepemilikan manajerial yang dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki manajemen / total saham yang beredar; <b>ROA</b> , adalah return on asset yang dihitung dengan net income / total aset; <b>DER</b> , adalah leverage / tingkat hutang perusahaan yang dihitung dengan total hutang / total ekuitas; <b>DPR</b> , adalah dividend payout ratio atau tingkat pengembalian dividen yang dihitung dengan dividend per share / earning per share; <b>SIZE</b> , adalah ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan logaritma natural dari total aset; <b>GROWTH</b> , adalah pertumbuhan penjualan tiap periode tahun buku.			

Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* sebelum keberadaan kepemilikan manajerial diperoleh nilai koefisien sebesar 0,00066 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0764 < 0,10$ , yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap akrual diskresioner. Sedangkan setelah adanya keberadaan kepemilikan manajerial diperoleh nilai koefisien sebesar -0,045408 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,4963 > 0,10$ . Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* seharusnya semakin tinggi pula tindakan manajemen laba melalui akrual diskresioner, namun dengan keberadaan kepemilikan manajerial, meningkatnya penggunaan hutang ternyata menurunkan kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba melalui akrual diskresioner, yang terlihat dari menurunnya tingkat signifikansi sebesar 0,0764 menjadi tidak signifikan sebesar 0,4963.

Untuk *dividend payout ratio* sebelum keberadaan kepemilikan manajerial diperoleh nilai koefisien sebesar 0,030919 dengan nilai signifikansi  $0,0538 < 0,10$ , yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap akrual diskresioner. Sedangkan setelah adanya keberadaan kepemilikan manajerial diperoleh nilai koefisien sebesar 0,010146 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,9589 > 0,10$ . Temuan ini menunjukkan bahwa pembagian dividen yang dapat memicu para manajer untuk melakukan manajemen laba melalui akrual diskresioner, namun dengan keberadaan kepemilikan manajerial tindakan manajemen laba melalui akrual diskresioner berkurang yang mengakibatkan *dividend payout ratio* tidak lagi berpengaruh secara signifikan terhadap akrual diskresioner.

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,406399 yang berarti variabel profitabilitas, *leverage*, *dividend payout ratio*, *size* dan *growth* memiliki pengaruh 40,64% dalam menilai atau menjelaskan tentang praktik manajemen laba melalui akrual diskresioner. Sedangkan sisanya yaitu 59,36% dijelaskan oleh faktor-faktor lain, selain variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3. Hasil Model Penelitian 2 (Perataan laba)

Untuk model berikutnya, penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel terikat (perataan laba) menggunakan variabel *dummy* yaitu 0 (tidak melakukan perataan laba) dan 1 (melakukan perataan laba).

### 4.3.1 Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan laba

Pada model ini, penelitian akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba dengan menggunakan Indeks Eckel. Untuk menganalisis model regresi dalam penelitian ini, akan dilakukan uji yang dijelaskan sebagai berikut:

**a. Uji Omnibus Test**

Hasil uji *omnibus test* menunjukkan bahwa model regresi tersebut valid, didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,003. Nilai *omnibus test* ini lebih kecil dari 5% ( $0,003 < 0,05$ ).

**b. Uji Wald**

Hasil uji wald dalam penelitian ini, yang menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba dengan menggunakan Indeks Eckel, diperoleh nilai koefisien profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* sebesar -2,204 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba (pada  $\alpha=5\%$ ), yang artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas perusahaan yang kurang baik yang diukur dengan laba yang dihasilkannya akan cenderung melakukan perataan laba. Hal ini dikarenakan adanya hipotesis bonus, para manajer akan melakukan perataan laba dengan menggeser laba periode mendatang ke periode berjalan agar besarnya laba yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi manajer untuk mendapatkan bonus.

Tabel 4.4.  
Hasil Regresi Logistik Model 1

Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Perataan Laba $INCSMT = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 SIZE + \beta_5 GROWTH + \epsilon$			
Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = INCSMT	
		Coeffisien	p-Value
Konstanta	?	0,217	0,903
ROA	-	-2,204	0,006**
DER	+	0,007	0,489
DPR	+	1,039	0,010**
SIZE	+	-0,013	0,841
GROWTH	+	0,399	0,135
Cox & Snell R Square		0,040	
Nagelkerke R Square		0,053	
Chi-Square		18,304	
Sig (G-stat)		0,003	
***, **, * signifikansi pada level $\alpha= 1\%, 5\%, 10\%$			
INCSMT, adalah perataan laba dengan menggunakan Indeks Eckel; ROA, adalah <i>return on asset</i> yang dihitung dengan <i>net income / total aset</i> ; DER, adalah <i>leverage / tingkat</i> hutang perusahaan yang dihitung dengan total hutang / total ekuitas; DPR, adalah <i>dividend payout ratio</i> atau tingkat pengembalian dividen yang dihitung dengan <i>dividend per share / earning per share</i> ; SIZE, adalah ukuran perusahaan dapat			

dinyatakan dengan logaritma natural dari total aset; *GROWTH*, adalah pertumbuhan penjualan tiap periode tahun buku.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Juniarti dan Corolina (2002) dalam Santoso dan Salim (2012) fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba, terutama bagi perusahaan yang menetapkan kompensasi bonus yang didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan.

Untuk nilai koefisien *leverage* yang diproksikan dengan *debt equity ratio* diperoleh sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi  $0,489 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Lina (2011) dan Suwito dan Herawaty (2005) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

*Dividend payout ratio* diperoleh nilai koefisien sebesar 1,039 dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba (pada  $\alpha=5\%$ ), yang artinya semakin besar *dividend payout ratio* yang dibagikan kepada investor semakin mendorong kecenderungan manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan investor lebih menyenangi perusahaan-perusahaan yang memberikan *dividend* yang besar. Oleh karena itu, semakin besar *dividend payout ratio* semakin mendorong manajer untuk melakukan perataan laba

#### **4.3.2 Peran Kepemilikan Manajeria dalam Memitigasi Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Hasil uji *omnibus test* menunjukkan bahwa model regresi tersebut valid, didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,005. Nilai *omnibus test* ini lebih kecil dari 5% ( $0,005 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji wald profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* sebelum keberadaan kepemilikan manajerial diperoleh nilai koefisien sebesar -2,204 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Tabel 4.5  
 Hasil Regresi Logistik Model 2

Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Perataan Laba dengan kepemilikan manajerial sebagai faktor pemoderasi  $INCSMT = \alpha + \beta_1 ROA*OWN + \beta_2 DER*OWN + \beta_3 DPR*OWN + \beta_4 ROA + \beta_5 DER + \beta_6 DPR + \beta_7 SIZE + \beta_8 GROWTH + \epsilon$			
Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = INCSMT	
		Coeffisien	p-Value
Konstanta	?	0,554	0,761
ROA*OWN	+/-	-24,449	0,173
DER*OWN	+/-	0,463	0,655
DPR*OWN	+/-	14,091	0,320
ROA	-	-1,842	0,021**
DER	+	0,007	0,517
DPR	+	0,916	0,022**
SIZE	+	-0,026	0,692
GROWTH	+	0,440	0,116
Cox & Snell R Square		0,048	
Nagelkerke R Square		0,064	
Chi-Square		22,059	
Sig (G-stat)		0,005	
***, **, * signifikansi pada level $\alpha= 1\%, 5\%, 10\%$ <b>Deskripsi Variabel:</b>  INCSMT, adalah perataan laba dengan menggunakan Indeks Eckel; OWN, adalah kepemilikan manajerial yang dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki manajemen / total saham yang beredar; ROA, adalah return on asset yang dihitung dengan net income / total aset; DER, adalah leverage / tingkat hutang perusahaan yang dihitung dengan total hutang / total ekuitas; DPR, adalah dividend payout ratio atau tingkat pengembalian dividen yang dihitung dengan dividend per share / earning per share; SIZE, adalah ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan logaritma natural dari total aset; GROWTH, adalah pertumbuhan penjualan tiap periode tahun buku.			

Setelah keberadaan kepemilikan manajerial profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* diperoleh nilai koefisien sebesar -24,449 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,173 > 0,10$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kecil *return on asset* yang dihasilkan dapat memicu terjadinya perataan laba, namun dengan keberadaan kepemilikan manajerial mengakibatkan *return on asset* tidak lagi berpengaruh signifikan, sehingga terdapat penurunan tindakan manajer untuk melakukan praktik perataan laba.

*Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,463 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,655 > 0,10$ . Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* terhadap praktik perataan laba.

Selanjutnya *dividend payout ratio* sebelum keberadaan kepemilikan manajerial diperoleh nilai koefisien sebesar 1,039 dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan setelah adanya keberadaan kepemilikan manajerial diperoleh nilai koefisien sebesar 14,091 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,320 > 0,10$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pembagian dividen yang dapat memicu para manajer untuk melakukan praktik perataan laba, ternyata dengan keberadaan kepemilikan manajerial dan pengawasan mengakibatkan praktik perataan laba dapat diredam atau dengan keberadaan kepemilikan manajerial menyebabkan *dividend payout ratio* tidak lagi berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,064, yang berarti variabel profitabilitas, *leverage*, *dividend payout ratio*, *size* dan *growth* memiliki pengaruh 6,4% dalam menilai atau menjelaskan tentang praktik perataan laba. Sedangkan sisanya yaitu 93,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain, selain variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian pada kedua model yang mengaitkan variabel profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba melalui akrual diskresioner dan perataan laba serta kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi menunjukkan bahwa manajemen laba dengan proksi akrual diskresioner, ternyata secara signifikan dipengaruhi oleh *leverage*, *dividend payout ratio* dan *size*. Akan tetapi, akrual diskresioner tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan *growth*. Temuan ini diduga karena dorongan untuk menaati *debt covenant* bagi perusahaan-perusahaan yang berhutang. Oleh karena itu, besarnya hutang akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Adapun *dividend payout ratio* yang

tinggi juga ternyata memotivasi para manajer untuk melakukan manajemen laba, begitu pula ukuran perusahaan semakin besar ukuran perusahaan semakin rendah para manajer untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perataan laba dengan menggunakan Indeks Eckel, ternyata secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas dan *dividend payout ratio*. Akan tetapi, perataan laba tidak dipengaruhi oleh *leverage*, *size* dan *growth*. Temuan ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik, dapat memicu para manajer untuk melakukan perataan laba, terutama bagi perusahaan yang menetapkan adanya rencana bonus. Adapun bagi perusahaan yang menetapkan kebijakan *dividend payout ratio* yang tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial sebagai faktor moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap akrual diskresioner. Hal ini terlihat dari hasil pengujian, dimana sebelum keberadaan kepemilikan manajerial, *leverage* dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (akrual diskresioner). Setelah keberadaan kepemilikan manajerial sebagai faktor pemoderasi, hasil menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap akrual diskresioner menurun. Dari yang semula 0,0764 dan 0,0538, setelah dimoderasi menjadi 0,4963 dan 0,9589. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat meredam kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba melalui akrual diskresioner.

Untuk pengujian perataan laba, hasil regresi menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial sebagai faktor pemoderasi dapat mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba. Hal ini terlihat dari hasil pengujian, dimana sebelum keberadaan kepemilikan manajerial profitabilitas dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Setelah adanya kepemilikan manajerial sebagai faktor pemoderasi, terlihat tingkat signifikansi profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba menurun. Dilihat dari tingkat signifikansi semula 0,006 dan 0,010, setelah dimoderasi menjadi 0,173 dan 0,320. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial dapat meredam kecenderungan manajer untuk melakukan praktik perataan laba.

## 5.2. Saran dan Keterbatasan penelitian

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran bagi para investor hendaknya berhati-hati pada perusahaan yang mempunyai *return on asset*

rendah, tingkat *leverage* yang tinggi dan *dividend payout ratio* yang tinggi, sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang berhubungan pada kualitas laba perusahaan tersebut.

Selain itu investor juga harus memperhatikan komposisi pemegang sahamnya, jika sebagian besar pemegang sahamnya dimiliki oleh manajer, maka sistem kontrol dalam perusahaan dapat berjalan lebih baik. Karena manajer sebagai pemegang saham akan berusaha mengetahui kinerja dan kondisi keuangan yang sesungguhnya, sehingga kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang ada. Untuk itu, penulis menyarankan agar penulis selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian, menambah periode penelitian, dan menambah variabel penelitian seperti, *net profit margin* dan struktur modal yang mungkin dapat digunakan sebagai proksi leverage.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiyanto, H.Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, Grasindo.
- Halim, Julia, Carmel Meiden dan Rudolf Lumban Tobing. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45*, Jurnal SNA VIII, Solo.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal SNA VIII, Solo.
- Rahmawati, Dina. 2012. *Analisis faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010)*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Oktaviani, Monika dan Lina. 2011. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Income Smoothing Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntabilitas Vol.11 No.1, Jakarta.
- Amertha, Indra Satya Prasavita. 2013. *Pengaruh Return On Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.4 No.2.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.12 No.1, Jakarta.
- Santoso, Eko Budi dan Sherly Novia Salim. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba Studi Kasus pada Perusahaan Non-Finansial yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Conference In Business, Accounting and Management Vol.1 No.1.
- Dewi, Sofia Prima dan Carina. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Keuangan Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi Tahun XII No.2.
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010)*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol.8 No.1, Universitas Diponegoro.

- Astuti, Dewi Saptantinah Puji. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol.2 No.2, Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Azlina, Nur. 2010. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*, Pekbis Jurnal Vol.2 No.3.
- Tampubolon, Mayasari. 2012. *Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.1 No.3, Jakarta.
- Sriwulandari, Nyimas Sulistia. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio berdasarkan stakeholder theory analisis empiris terhadap perusahaan-perusahaan LQ-45 Periode 2004-2007*, Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.
- Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Buletin Studi Ekonomi Vol.17 No.2, Universitas Udayana.
- Budiasih, Igan. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Herawaty, Vinola. 2008. *Peran Praktik Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.10 No.2.
- Mudjiono. 2010. *Pengaruh Tindakan Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating*, Jurnal Eksplanasi Vol.5 No.2.
- Wasilah. 2005. *Hubungan Antara Informasi Asimetri dan Praktik Perataan Laba*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.2 No.1, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan kedua belas, CV. Alfabeta, Bandung.
- Nachrowi, Nachrowi D dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis: Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.